

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Jean Piaget berpandangan bahwa pendidikan sebagai penghubung dua sisi. Antara lain, sisi individu yang sedang tumbuh dan sisi nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu untuk berkembang. Pandangan ini memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (*life long learning*).

Dewasa ini banyak ditemukan permasalahan dalam dunia pendidikan. Satu diantaranya ialah mengenai masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian *Program for International Students Assesment* (PISA). Kualitas pendidikan di Indonesia terbilang sangat rendah. Dimana data menunjukkan bahwa pada tahun 2015, ada 540.000 peserta didik sekolah berusia 15 tahun yang mengikuti survei di 72 negara. Untuk ASEAN hanya, Indonesia, Singapura, dan Vietnam. Dan banyak kategori yang menjadi objek survei. Diantaranya ada tiga kategori yang dijadikan patokan penting, yaitu matematika (*maths*), ilmu pengetahuan

(*science*), dan bacaan (*reading*). Untuk matematika Indonesia peringkat ke-65. Ilmu pengetahuan, Indonesia di posisi ke-64 dan untuk kategori membaca, Indonesia di posisi ke-66. Dengan demikian, hasil akhir menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 62 dari 72 negara di dunia.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik (*Students center*). Salah satunya yakni melalui penataan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan lanjutan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Baik itu kurikulum berbasis kompetensi yang dicetuskan pada tahun 2004, maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Namun yang membedakan ialah kurikulum 2013 lebih menekankan aspek *soft skills* dan *hard skills*, yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap. Hal ini dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Kurikulum 2013 juga berusaha menyajikan rangkaian proses pembelajaran yang menantang, aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

Berikut beberapa faktor penting dalam Pembelajaran. Antara lain: adanya perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Dimana tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan peserta didik

(*Students centered*). Dengan kata lain, guru bertugas untuk membelajarkan., sementara peserta didik adalah belajar. Perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan penciptaan kondisi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan tuntutan kualitas pembelajaran. Sebagaimana kualitas kinerja guru yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kupang bahwa, kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan kompetensi guru. Hanya saja dalam pembelajaran guru hanya menggunakan satu model pembelajaran untuk semua materi pelajaran. Dalam pembelajaran dikelas peserta didik dituntut untuk belajar menemukan sendiri melalui pembelajaran yang aktif, tanpa peserta didik pahami apa yang ditemu?

Bertolak dari berbagai permasalahan yang dipaparkan maka, dibutuhkan suatu usaha untuk dapat merangsang kemampuan berpikir serta membantu peserta didik untuk tidak hanya menemukan sendiri tetapi peserta didik juga harus mampu memahami materi yang dipelajari. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Sebagaimana yang dikatakan oleh Sanjaya (2006: 109) bahwa

Pembelajaran Kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata dari peserta didik. Pendekatan kontekstual tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah proses mencari dan menemukan sendiri serta memahami apa yang dipelajari.

Dalam penelitian ini, materi Fisika yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah Pesawat Sederhana. Pesawat sederhana merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran Fisika yang diajarkan pada peserta didik kelas VIII semester Ganjil tingkat SMP berdasarkan Kurikulum 2013. Pesawat sederhana merupakan alat untuk memudahkan manusia untuk melakukan usaha contohnya pada katrol. Katrol banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempermudah pekerjaan. Pada materi pokok ini juga, peserta didik akan mempelajari tentang konsep Pesawat sederhana yang dilengkapi dengan eksperimen-eksperimen yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ada pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu materi ini akan diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan Andronikus Daok yaitu dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII B SMP Komunitas Kristen

Tunas Gloria Kupang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 16 peserta didik adalah optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul:
“Penerapan Pendekatan Kontekstual Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII G Semester Ganjil SMP Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini : Bagaimana Hasil Penerapan Pendekatan Kontekstual Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta didik Kelas VIII G Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 ?

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 3 Kupang dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII G Semester Ganjil SMP Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual materi Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII G Semester Ganjil SMP Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019?

4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII G Semester Ganjil SMP Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Mendeskripsikan hasil Penerapan Pendekatan Kontekstual materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII G Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

Secara terperinci tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 3 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 3 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 3 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 3 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran fisika secara efektif dan menyenangkan bagi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
 - b. Memotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif untuk mengembangkan model pembelajaran fisika yang lebih menarik, menyenangkan, dan dapat meningkatkan kemandirian peserta didik.
3. Bagi Sekolah
 - a. Mengetahui suatu cara yang dapat diterapkan di sekolah untuk memfasilitasi proses pembelajaran.
 - b. Memperoleh informasi tentang alternatif Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran fisika.

4. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman penerapan Pendekatan Kontekstual yang kelak akan diterapkan ketika terjun di lapangan.
- b. Menambah motivasi peneliti untuk melakukan inovasi dan mengembangkan penelitian dalam memajukan dunia pendidikan.
- c. Mengeksplorasi kemampuan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan aktif.
- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

5. Bagi LPTK UNWIRA

Bagi LPTK UNWIRA penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas yang saat ini mempunyai andil/ peran yang besar dalam menghasilkan calon-calon guru profesional dimasa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dimasa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII G Semester Ganjil SMP Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual
3. Materi terbatas pada Pesawat Sederhana

4. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini hanya berlaku pada peserta didik kelas VIII G Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 pada sekolah penelitian.

F. Asumsi Penelitian

Peneliti memiliki beberapa asumsi selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini. Asumsi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
2. Peserta didik sungguh-sungguh dan secara aktif mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
3. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Batasan Istilah

Menjaga agar tidak terjadi kesalahan penafsiran sehubungan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang

terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum (Rusman, 2011: 132).

2. Pembelajaran Kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, Sanjaya (2006: 109).
3. Pesawat sederhana adalah alat untuk memudahkan manusia dalam melakukan usaha.
4. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu, (UU Sisdiknas no 20 tahun 2003).